

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Tradisi yang dilakukan oleh masyarakat biasanya memiliki makna dan manfaat yang dirasakan oleh masyarakat sebagai pelaku. Tradisi juga mendorong masyarakat untuk melakukan dan mentaati tatanan sosial tertentu. Dalam tatanan sosial masyarakat, tradisi yang dilakukan bisa memberikan motivasi dan nilai-nilai positif pada tingkat yang lebih dalam.<sup>1</sup> Karena makna dan manfaat tradisi tersebut, masyarakat mempercayai dan memeliharanya, salah satunya adalah tradisi khataman al-Qur'an pada acara jumat legi di Masjid Jami' Baitul Makmur Dukuh Wonosari Desa Sari Kecamatan Gajah Kabupaten Demak. Tradisi khataman al-Qur'an pada acara jumat legi adalah tradisi yang dilaksanakan pada hari jumat legi. Pada intinya adalah tradisi ini lebih ditekankan pada hari jumat legi dalam setiap bulannya.

Perlu diketahui bahwa al-Quran merupakan kitab yang sangat mulia yang Allah turunkan pada nabi Muhammad SAW, seperti wahyu yang dibawa malaikat jibril pada Nabi Muhammad SAW berupa al-Quran surat Al-Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ ۚ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝۲ اقْرَأْ ۚ  
 وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝۳ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝۵

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya” (Q.S Al- Alaq:1-5).

---

<sup>1</sup> M Darotri Amin, *Islam dan Kebudayaan Jawa* (Yogyakarta: Gama Media, 2002), hlm. 122.

Dalam realitasnya, fenomena “pembacaan al-Qur’an” sebagai sebuah apresiasi dan respon umat Islam ternyata sangat beragam. Ada berbagai model pembacaan al-Qur’an, mulai yang berorientasi pada pemahaman dan pendalaman maknannya, sampai yang sekedar membaca al-Qur’an sebagai ibadah ritual atau untuk memperoleh ketenangan jiwa.<sup>2</sup>

Al-Qur’an adalah sumber rujukan paling pertama dan utama dalam ajaran Islam. Ia diturunkan oleh Allah swt kepada Nabi Muhammad saw untuk disampaikan kepada umat manusia. Adapun hakikat diturunkannya al-Qur’an adalah menjadi acuan moral secara universal bagi umat manusia untuk memecahkan problem sosial yang timbul ditengah-tengah masyarakat.<sup>3</sup>

Membaca al-Qur’an sebagai kitab agama bagi umat Islam, al-Qur’an tentu akan senantiasa dijadikan acuan dan kajian utama bagi umatnya untuk dipahami demi mengaplikasikan pesan-pesan Tuhan dalam kehidupan. Karena itu pula, tak terhindari dari perjalanan panjangnya, ia telah banyak mengalami interaksi dengan berbagai kalangan pembacanya.<sup>4</sup> Fenomena masyarakat Muslim dalam memperlakukan al-Qur’an sebagai kitab sucinya terlihat dalam berbagai resepsi yang telah mereka lakukan terhadap al-Qur’an.<sup>5</sup>

Dalam kehidupan sehari-hari mereka umumnya telah melakukan praktik resepsi terhadap al-Qur’an yang diaktualisasikan baik dalam bentuk membaca, memahami dan mengamalkan, maupun dalam bentuk resepsi sosio-kultural. Itu semua karena mereka mempunyai *belief* keyakinan bahwa

---

<sup>2</sup> Abdul Mustaqim, Ed. M. Mansyur, dkk “*Metode penelitian Living Qur’an*”, dalam *Metodologi Penelitian Living Qur’an dan Hadits.*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 65-81.

<sup>3</sup> Umar Shihab, *Kontekstualitas Al-Qur’an Kajian Tematik Atas Ayat-ayat Hukum dalam Al-Qur’an*, (Jakarta: Penamadani, 2005), hlm. 22.

<sup>4</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur’an Tafsir; Maudhu’I Atas Berbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 2000), hlm. 3.

<sup>5</sup> Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra; dari Strukturalisme hingga Poststrukturalisme* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 165.

berinteraksi dengan al-Qur'an secara maksimal akan memperoleh kebahagiaan dunia akhirat.<sup>6</sup>

Fenomena interaksi atau model “pembacaan” masyarakat muslim terhadap al-Qur'an dalam ruang-ruang sosial ternyata sangat dinamis dan variatif. Sebagai bentuk resepsi sosio-kultural, apresiasi dan respon umat Islam terhadap al-Qur'an memang sangat dipengaruhi oleh cara berpikir, kognisi sosial dan konteks yang mengitari kehidupan mereka. Berbagai bentuk dan model praktik resepsi dan respon masyarakat dalam memperlakukan dan berinteraksi dengan al-Qur'an itulah yang disebut dengan *living Qur'an* al-Qur'an yang hidup di tengah masyarakat. Dalam konteks riset *living Qur'an*, model-model resepsi dengan segala kompleksitasnya menjadi menarik untuk dilakukan, untuk melihat bagaimana proses budaya, perilaku yang diinspirasi atau dimotivasi oleh kehadiran al-Qur'an itu terjadi. Semua itu dapat dilihat dalam berbagai model pembacaan al-Qur'an, mulai yang berorientasi pada pemahaman dan pendalaman maknanya, sampai yang sekedar membaca al-Qur'an sebagai ibadah ritual, atau untuk memperoleh ketenangan jiwa. Bahkan ada pula model pembacaan al-Qur'an yang bertujuan untuk mendapat kekuatan magis, atau terapi pengobatan dan sebagainya.<sup>7</sup>

Sebagaimana diketahui, dalam sebuah majlis jamaah khataman Qur'an pada acara jumat legi di Masjid Jami' Baitul Makmur Dukuh Wonosari Desa Sari Kecamatan Gajah Kabupaten Demak ini mempunyai beberapa program kegiatan yang berhubungan dengan sima'an khataman al-Qur'an, khususnya berkaitan dengan sima'an khataman al-Qur'an untuk mengirim para mendiang atau kirim do'a untuk para orang yang telah meninggal dunia.

Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menjaga para *huffaz* agar al-Qur'an itu tetap terjaga, selain itu dari bacaan ayat-ayat al-Qur'an tersebut digunakan demi kepentingan tertentu, yakni dengan mengharap akan berkahnya dengan mengirimkan bacaan sima'an khataman al-Qur'an untuk orang yang sudah meninggal dunia. Dari kegiatan ini masyarakat

---

<sup>6</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press, 2014), hlm. 103.

<sup>7</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir*, hlm. 104.

Desa Sari Kecamatan Gajah Kabupaten Demak meyakini bahwa sesuatu yang paling baik untuk orang yang meninggal dunia adalah kiriman doa dari kita orang-orang yang masih hidup khususnya lewat bacaan al-Qur'an.

Seperti yang kita ketahui bahwa resepsi masyarakat Muslim terhadap al-Qur'an bermacam-macam. Hal ini karena fungsi al-Qur'an sangat berkaitan dengan kehidupan manusia. Mengenai resepsi masyarakat Muslim terhadap al-Qur'an, pembahasan kali ini akan dikhususkan pada sampel mengenai bagaimana masyarakat di Desa Sari Kecamatan Gajah Kabupaten Demak sekitarnya dalam mengaktualisasikan ayat-ayat al-Qur'an yakni dengan pelaksanaan tradisi kirim do'a dengan khataman Qur'an berjama'ah Untuk Keluarga Mendiang.

Penelitian ini dilakukan dengan alasan bahwa resepsi ini memang berbeda dengan tradisi-tradisi pada umumnya di masyarakat. Jika biasanya penyampaian hadiah pahala untuk orang yang meninggal dunia dilakukan dengan cara tradisi yasinan, muqodaman, tahlilan atau yang lainnya maka dalam penelitian ini lebih berbeda dari biasanya yaitu dengan cara khataman Qur'an dalam beberapa kali khataman. Yang mana dalam praktik tradisi ini bertempat di Masjid Jami' Baitul Makmur Dukuh Wonosari Desa Sari Kecamatan Gajah Kabupaten Demak, selain itu praktik dari tradisi tersebut juga memiliki beberapa keutamaan dan fadhilah.

Oleh karena itu, dari penelitian ini penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai: **“Kirim Doa Dengan Khataman Qur'an Berjamaah Studi Kasus Pada Acara Jumat legi di Masjid jami' Baitul Makmur Dukuh Wonosari Desa Sari Kecamatan Gajah Kabupaten Demak.”**

## B. Fokus Penelitian

Untuk mempermudah penulis dalam menganalisis hasil penelitian, maka penelitian ini difokuskan pada:

1. Praktik tradisi kirim do'a dengan khataman Qur'an berjamaah pada acara jumat legi di Masjid jami' Baitul Makmur Dukuh Wonosari Desa Sari Kecamatan Gajah Kabupaten Demak.

2. Makna yang terkandung dalam tradisi kirim do'a dengan khataman Qur'an berjamaah pada acara jumat legi di Masjid jami' Baitul Makmur Dukuh Wonosari Desa Sari Kecamatan Gajah Kabupaten Demak.

### **C. Rumusan Masalah**

Adapun masalah penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana praktik tradisi kirim do'a dengan khataman Qur'an berjamaah pada acara jumat legi di Masjid jami' Baitul Makmur Dukuh Wonosari Desa Sari Kecamatan Gajah Kabupaten Demak?
2. Apa makna yang terkandung dalam tradisi kirim do'a dengan khataman Qur'an berjamaah pada acara jumat legi di Masjid jami' Baitul Makmur Dukuh Wonosari Desa Sari Kecamatan Gajah Kabupaten Demak?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui praktik pelaksanaan tradisi kirim do'a dengan khataman Qur'an berjamaah pada acara jumat legi di Masjid jami' Baitul Makmur Dukuh Wonosari Desa Sari Kecamatan Gajah Kabupaten Demak.
2. Untuk mengetahui makna yang terkandung dalam tradisi kirim do'a dengan khataman Qur'an berjamaah pada acara jumat legi di Masjid jami' Baitul Makmur Dukuh Wonosari Desa Sari Kecamatan Gajah Kabupaten Demak.

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan dakwah dengan harapan dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian lainnya dalam memahami tradisi kirim do'a dengan khataman Qur'an berjamaah.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan kepada masyarakat tentang tradisi kirim do'a dengan khataman Qur'an berjamaah pada acara jumat

legi di Masjid jami' Baitul Makmur Dukuh Wonosari  
Desa Sari Kecamatan Gajah Kabupaten Demak

b. Bagi Peneliti

Menambah wawasan pengetahuan dan pemahaman secara mendalam mengenai tradisi kirim do'a dengan khataman Qur'an berjamaah pada acara jumat legi di Masjid jami' Baitul Makmur Dukuh Wonosari Desa Sari Kecamatan Gajah Kabupaten Demak.

c. Bagi Akademisi

Dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang akan mengadakan penelitian yang berhubungan dengan masalah yang sama, sehingga dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagai referensi atau titik tolak tambahan bila diadakan penelitian lebih lanjut khususnya bagi pihak lain yang ingin mempelajari mengenai tradisi kirim do'a dengan khataman Qur'an berjamaah.

## F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah penulisan skripsi ini, penulis membagi skripsi ini menjadi 3 bagian yaitu :

1. Bagian awal skripsi terdiri dari halaman judul, abstrak, pernyataan, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, kata pengantar, serta daftar isi.
2. Bagian isi skripsi terdiri dari lima bab yaitu :

Bab I : Pada bab awal ini berisi pendahuluan penulisan skripsi yang meliputi beberapa sub bab yang mengurai tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II : Pada bab kedua terdiri kajian pustaka, meliputi landasan teori yang membahas tentang tradisi, do'a, khataman Qur'an. penelitian terdahulu serta kerangka berpikir.

Bab III : Pada bab ini berisi tentang metode penelitian yang terdiri atas jenis dan pendekatan penelitian, Setting Penelitian, Subyek

penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data serta analisis data.

Bab IV : Pada bab ini berisi tentang gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian tentang praktik pelaksanaan tradisi kirim do'a dengan khataman Qur'an berjamaah pada acara jumat legi di Masjid jami' Baitul Makmur. Analisis data makna yang terkandung dalam tradisi kirim do'a dengan khataman Qur'an berjamaah pada acara jumat legi di Masjid jami' Baitul Makmur Dukuh Wonosari Desa Sari Kecamatan Gajah Kabupaten Demak.

Bab V : Pada bab ini adalah penutup yang meliputi simpulan, dan saran.

3. Bagian akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

